

Pendampingan Konstruksi dan Analisis Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Mempura Siak

Construction Mentoring and Diagnostic Assessment Analysis in Implementing the Independent Curriculum at SMPN 1 Mempura Siak

Evi Suryawati *

Mariani Natalina

Irda Sayuti

Darmadi

Putri Rahma Dianti

Department of Biology Education,
Faculty of Teacher Training and
Education, Universitas Riau

email:

evi.suryawati@lecturer.unri.ac.id

Kata Kunci

Asesmen diagnostik
Kurikulum merdeka
Pengabdian

Keywords:

Diagnostic assessment
Independent curriculum,
devotion

Received: May 2024

Accepted: July 2025

Published: Juli 2025

Abstrak

Asesmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kemajuan belajar siswa secara kognitif, keterampilan dan sikap. Asesmen diagnostik merupakan penilaian yang dilakukan guru sebelum merancang pembelajaran. Hasil identifikasi lapangan menunjukkan guru di SMPN 1 Mempura belum mampu mengembangkan asesmen diagnostik yang berkualitas dan telah diuji dari validitas dan reliabilitas. SMPN 1 Mempura membutuhkan pendampingan dan pelatihan dalam implementasi kurikulum merdeka, khususnya perancangan, pelaksanaan dan evaluasi asesmen diagnostik. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kognitif dan keterampilan guru dalam pelaksanaan evaluasi, mendorong praktik baik untuk peningkatan kualitas pembelajaran kurikulum Merdeka di SMPN 1 Mempura Siak. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam 6 kali pertemuan dengan total 32 JP. Tahapan kegiatan pengabdian dimulai persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Hasil pelatihan ini dinilai berhasil meningkatkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan praktis guru dalam menyusun serta menganalisis asesmen diagnostik, serta munculnya praktik baik pada sesama guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Abstract

Learning assessment in the Independent Curriculum aims to provide an overview of student learning progress in cognitive, skill, and attitudinal areas. Diagnostic assessment is a preliminary step that must be conducted before teachers design learning activities. Problem identification in the field indicates that teachers at SMPN 1 Mempura face challenges in developing quality diagnostic assessments tested for validity and reliability. Therefore, SMPN 1 Mempura requires assistance and training in implementing the Independent Curriculum, specifically in the design, implementation, and evaluation of diagnostic assessments. The service activities were conducted over six meetings, totaling 32 learning hours. These activities followed structured steps: preparation, implementation, evaluation, and measuring success through indicators. This training was deemed successful in enhancing teachers' understanding and practical skills in compiling and analyzing diagnostic assessments, which are crucial for implementing the Independent Curriculum effectively.



© 2025 Evi Suryawati, Mariani Natalina, Irda Sayuti, Darmadi, Putri Rahma Dianti. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i7.9354>

PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka ditujukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran baik dalam proses perancangan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran (Asesmen pembelajaran). Asesmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kemajuan belajar siswa baik dalam sisi kognitif, keterampilan dan sikap (Saifani & Adawiyah, 2023). Pelaksanaan asesmen pembelajaran terdiri dari asesmen diagnostik dalam perancangan pembelajaran, asesmen formatif dan asesmen sumatif (Budiono & Hatip, 2023).

How to cite: Suryawati, E., Natalina, M., Sayuti, I., Darmadi, & Dianti, P. R. (2025). Pendampingan Konstruksi dan Analisis Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Mempura Siak. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(7), 1587-1594. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i7.9354>

Asesmen diagnostik merupakan penilaian yang wajib dilakukan sebelum guru melakukan perancangan pembelajaran. Asesmen diagnostik dapat menjadi dasar dalam pembuatan perangkat pembelajaran (Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar) (Kemendikbud, 2022). Pendidik mempunyai peranan penting dalam merancang strategi pembelajaran yang baik dan akan memberikan dampak positif bagi peserta didik (Puad & Ashton, 2021; Setiawan *et al.*, 2021). Untuk itu penting bagi pendidik dalam melaksanakan asesmen diagnostik dan memahami dalam pengembangan instrumen serta melaksanakannya. Asesmen diagnostik dapat berupa asesmen diagnostik kognitif dan non-kognitif. Berdasarkan pelaksanaan asesmen diagnostik diperuntukkan untuk menganalisis kompetensi dan kebutuhan siswa baik dari segi kognitif maupun non-kognitif (Budiono & Hatip, 2023; Ermiyanto *et al.*, 2023). Hasil asesmen diagnostik dapat berupa pemetaan bagi guru untuk menentukan minat dan gaya belajar siswa, sehingga dapat menjadi dasar bagi guru dalam menentukan strategi sesuai dengan kondisi siswa (Yolanda *et al.*, 2024).

Sekolah penggerak merupakan motor dalam pelaksanaan kurikulum merdeka untuk selanjutnya dapat mendampingi dan memberikan praktik baik bagi sekolah sekitar (Wibowo *et al.*, 2022). Dalam menjalankan peran tersebut sekolah penggerak perlu memperhatikan beberapa hal diantaranya 1) Peningkatan kualitas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka ; 2) Pengembangan keprofesionalan guru terkait pelaksanaan kurikulum merdeka melalui pelatihan, workshop dan pendampingan; dan 3) Mendorong kolaborasi antara guru, kepala sekolah, masyarakat dan perguruan tinggi dalam praktik baik pelaksanaan kurikulum merdeka (Afrina *et al.*, 2022). Kemampuan guru dalam mengembangkan asesmen pembelajaran, salah satunya asesmen diagnostik diperlukan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap kebutuhan siswa (kompetensi, minat, kecerdasan dan gaya belajar) sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang berdiferensiasi dan berkualitas (Nida *et al.*, 2020; Sancar *et al.*, 2021).

SMPN 1 Mempura merupakan sekolah negeri yang berada di Kabupaten Siak. Sekolah ini berlokasi di Jl. Perjuangan Benteng Hulu, Benteng Hulu, Kec. Mempura, Kab. Siak Prov. Riau. SMPN 1 Mempura telah berdiri sejak tahun 1997 dengan izin operasional berdasarkan Surat Keputusan 267/HK/KPTS/2012. Sekolah yang di kepalai oleh Ibu Winda Harniati, M.Pd ini telah teakreditasi A dan telah melaksanakan kurikulum merdeka. Berdasarkan data, tercatat jumlah guru di SMPN 1 Mempura sebanyak 25 orang (15 orang guru laki-laki dan 10 orang guru perempuan), dengan jumlah rombel 14 (Kemendikbud, 2023). SMPN 1 Mempura tercatat sebagai Sekolah Penggerak angkatan 1 pada tahun 2021 dengan No SK 6555/C/HK.00/2021.

Sebagai sekolah penggerak SMPN 1 Mempura telah melaksanakan kurikulum merdeka sejak tahun 2021. Dalam peningkatan kualitas sebagai sekolah penggerak SMPN 1 Mempura membutuhkan pelatihan terkait pengembangan asesmen diagnostik. Berdasarkan wawancara bersama kepala sekolah diketahui guru di SMPN 1 Mempura membutuhkan pendampingan terkait perancangan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka. Kondisi tersebut disebabkan guru belum terampil dalam mengembangkan instrumen asesmen diagnostik. Untuk mengatasi hal tersebut Tim pengabdian Civitas Akademika FKIP Universitas Riau, memberikan wadah pengembangan profesionalitas guru melalui pelatihan konstruksi dan analisis asesmen diagnostik dalam implementasi kurikulum merdeka.

Hasil identifikasi masalah dilapangan menunjukkan kondisi yang dihadapi oleh guru di SMPN 1 Mempura adalah guru belum dapat mengembangkan asesmen diagnostik yang berkualitas dan telah diuji dari validitas dan reliabilitas. SMPN 1 Mempura membutuhkan pendampingan dan pelatihan dalam implementasi kurikulum merdeka, khususnya perancangan, pelaksanaan dan evaluasi asesmen diagnostik. Solusi dari permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan pelatihan pengembangan asesmen diagnostik. Pendampingan bagi guru untuk meningkatkan profesionalitas dan kualitas pembelajaran telah dilaksanakan dari tahun 2012-2023. Pengabdian dimulai dengan pendampingan konstruksi pembelajaran inovatif bagi guru IPA di SMP Bangkinang . Selanjutnya dilakukan analisis keterampilan TPACK dan pelaksanaan penilaian oleh guru di Provinsi Riau (Suryawati *et al.*, 2014). Pemberdayaan MGMP dan Komunitas guru penggerak juga dilakukan untuk peningkatan profesionalitas guru (Suryawati *et al.*, 2016, 2017; Yulvisriani *et al.*, 2020)

Pemberdayaan guru berkaitan dengan penguatan self efikasi, literasi dan implementasi kurikulum merdeka melalui gerakan literasi dan Gerakan buka kelas (Sastri *et al.*, 2021; Suryawati, Syafrinal, Hermendra, *et al.*, 2023; Suryawati, Syafrinal,

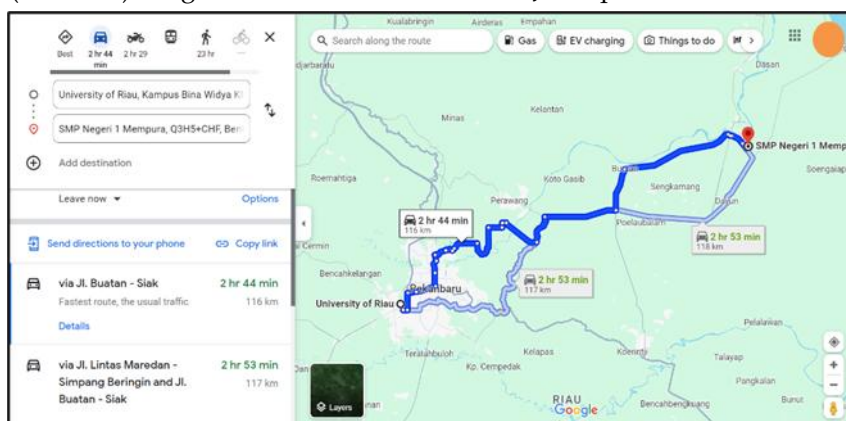
Mahdiyah, *et al.*, 2023). Pengabdian lanjutan yang akan dilakukan adalah pelatihan konstruksi dan analisis asesmen diagnostik bagi guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kognitif dan keterampilan guru dalam pelaksanaan evaluasi, mendorong praktik baik antar sesama guru dalam merancang dan melaksanakan asesmen diagnostik dan mendorong peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum Merdeka di SMPN 1 Mempura Siak. Program pelatihan konstruksi dan analisis asesmen diagnostik dalam implementasi kurikulum merdeka di SMPN 1 Mempura Siak ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan keterampilan profesional guru di SMPN 1 Mempura Siak dalam peranangan dan pelaksanaan asesmen diagnostik.

METODE

Metode peranan pelatihan konstruksi dan analisis asesmen diagnostik dalam implementasi kurikulum merdeka di SMPN 1 Mempura Siak dijabarkan sebagai berikut:

1. Lokasi dan Waktu Pengabdian

Lokasi yang dipilih sebagai sekolah binaan adalah SMPN 1 Mempura yang berlokasi di Jl. Perjuangan Benteng Hulu, Benteng Hulu, Kec. Mempura, Kab. Siak Prov. Riau. Lokasi pengabdian berjarak 117 KM dari Kampus Bina Widya Universitas Riau (Gambar 2). Pengabdian dilaksanakan dari bulan Juli-September 2024.



Gambar 2. Jarak lokasi pengabdian.

2. Rancangan Pengabdian

Kegiatan pengabdian akan dilakukan dalam 6 kali pertemuan dengan total 32 JP. Langkah-langkah kegiatan pengabdian dijelaskan sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

- 1) Tim pengabdian masyarakat FKIP UNRI melakukan koordinasi dengan mitra, dalam hal ini Kepala SMPN 1 Mempura untuk mengidentifikasi kebutuhan pendampingan guru.
- 2) Menyiapkan pembagian tugas tim yang akan memfasilitasi peserta.
- 3) Menetapkan metode pelatihan dan pendampingan.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian terhitung bulan Juli sampai September 2024. Kegiatan pendampingan dilaksanakan secara daring dan luring di SMPN 1 Mempura, Siak sebanyak 6 kali pertemuan dengan total 32 JP (Jadwal terlampir). Kegiatan terdiri dari sosialisasi asesmen diagnostik, pelatihan konstruksi asesmen diagnostik, pengembangan soal secara mandiri oleh guru dan presentasi hasil pengembangan soal.

c. Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahapan ini merupakan kegiatan evaluasi dilakukan secara luring dan daring. Bentuk evaluasi yang dilakukan ada 3 kegiatan, yaitu pre-test menggunakan kahoot secara online dan google form untuk post-test di sekolah, evaluasi hasil kerja produk peserta selama pelatihan menggunakan form penilaian dan evaluasi tentang respon pelaksanaan

pelatihan menggunakan kuisioner. evaluasi survey kepuasan, yaitu dengan menyebarkan kuisioner tentang penyelenggaraan pelatihan kepada para peserta dan panitia untuk penilaian efektivitas dari kegiatan PKM ini.

3. Pengukuran Keberhasilan Indikator

Indikator keberhasilan dari program ini ditandai dengan :

- a. Meningkatnya kompetensi pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan asesmen diagnostik
- b. Dihasilkannya produk instrumen asesmen diagnostik yang siap validasi dan diujicobakan oleh
- c. Tindak Lanjut hasil analisis asesmen diagnostik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Masyarakat Sasaran (SMPN 1 Mempura)

SMPN 1 Mempura merupakan sekolah negeri yang berada di Kabupaten Siak. Sekolah ini berlokasi di Jl. Perjuangan Benteng Hulu, Benteng Hulu, Kec. Mempura, Kab. Siak Prov. Riau. SMPN 1 Mempura telah berdiri sejak tahun 1997 dengan izin operasional berdasarkan Surat Keputusan 267/HK/KPTS/2012. Sekolah yang di kepalai oleh Ibu Winda Harniati, M.Pd ini telah teakreditasi A dan telah melaksanakan kurikulum merdeka. Berdasarkan data, tercatat jumlah guru di SMPN 1 Mempura sebanyak 25 orang (15 orang guru laki-laki dan 10 orang guru perempuan), dengan jumlah rombel 14 (Kemendikbud, 2023). SMPN 1 Mempura tercatat sebagai Sekolah Penggerak angkatan 1 pada tahun 2021 dengan No SK 6555/C/HK.00/2021.

2. Potensi Pengembangan (Pemberdayaan) Masyarakat

Sekolah Negeri 1 Mempura memiliki potensi yang sangat kuat sebagai lokasi pengabdian dalam "Konstruksi Asesmen Diagnostik." Dengan statusnya sebagai Sekolah Adiwiyata, sekolah ini berkomitmen pada pendidikan berkelanjutan yang dapat diintegrasikan dengan asesmen diagnostik. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi tidak hanya terhadap aspek akademis siswa, tetapi juga kesadaran mereka terhadap lingkungan, sehingga membentuk individu yang lebih peduli terhadap keberlanjutan. Selain itu, sebagai Sekolah Penggerak, inovasi pendidikan yang diterapkan memberikan ruang bagi kolaborasi yang erat antara guru dan siswa, sehingga pengembangan asesmen dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar yang spesifik. Sebagai sekolah penggerak, SMP Negeri 1 Mempura dapat berbagi pengalaman hasil dari workshop yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada sekolah imbas. Adapun sekolah imbas dari SMP Negeri 1 Mempura yaitu SMP Negeri 1 Pusako, SMP Negeri 1 Koto Gasib dan SMP Negeri 8 Tualang.

Sekolah Negeri 1 Mempura memiliki tenaga pendidik yang terlatih dan berpengalaman sebagai guru penggerak, yang berperan penting dalam merancang asesmen yang tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran. Dengan kolaborasi yang baik antar guru, efektivitas asesmen dapat meningkat, memastikan bahwa semua aspek pembelajaran siswa dievaluasi secara menyeluruh dan komprehensif. Selain itu, kondisi sarana dan prasarana di sekolah ini mendukung pelaksanaan asesmen yang efektif. Dengan gedung yang terawat dan ketersediaan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas dan akses terhadap teknologi informasi. Sekolah Negeri 1 Mempura dapat menerapkan berbagai metode asesmen yang inovatif dan kreatif. Kombinasi dari semua elemen ini menjadikan sekolah ini sebagai lokasi ideal untuk mengembangkan "Konstruksi Asesmen Diagnostik," yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa mengenali serta mengembangkan potensi mereka secara holistik.

3. Solusi Pengembangan (Pemberdayaan) Masyarakat

Implementasi Kurikulum Merdeka yang mengacu pada Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian yang menekankan pentingnya pengadaan asesmen diagnostik efektif untuk mendukung pengalaman belajar yang lebih relevan dan adaptif. Dengan Standar Isi yang menuntut materi ajar disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik, asesmen diagnostik menjadi krusial untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik dan kekuatan individu sejak awal. Dalam konteks Standar Proses, asesmen diagnostik menjadi landasan bagi guru dalam pemilihan metode

pembelajaran yang tepat dan menyesuaikan pendekatan pengajaran. Selain itu, sesuai dengan Standar Penilaian, asesmen diagnostik memungkinkan evaluasi berbasis kompetensi yang memberikan umpan balik konstruktif. Dengan adanya asesmen diagnostik yang komprehensif, Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara lebih efektif, memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya relevan dan menarik tetapi juga sesuai dengan kebutuhan individual peserta didik. Untuk itu program konstruksi asesmen diagnostik perlu dilaksanakan agar Implementasi Kurikulum Merdeka berjalan dengan baik.

4. Tingkat Ketercapaian Sasaran Program

Ketercapaian pelaksanaan program pelatihan dan pengabdian, secara rinci dapat dijelaskan pada beberapa komponen berikut:

a. Ketercapaian Target Jumlah Peserta Pelatihan

Peserta yang ditargetkan dalam pelaksanaan pelatihan ini adalah 32 orang guru SMP Negeri 1 Mempura. Pada pelaksanaannya kegiatan pelatihan ini dapat diikuti oleh 27 orang guru. Beberapa guru yang lainnya memiliki tugas lain mengajar dikelas dan mengkondisikan siswa di sekolah. Berdasarkan catatan kehadiran diketahui ketercapaian target jumlah peserta pelatihan adalah 84% atau dapat dinilai baik.

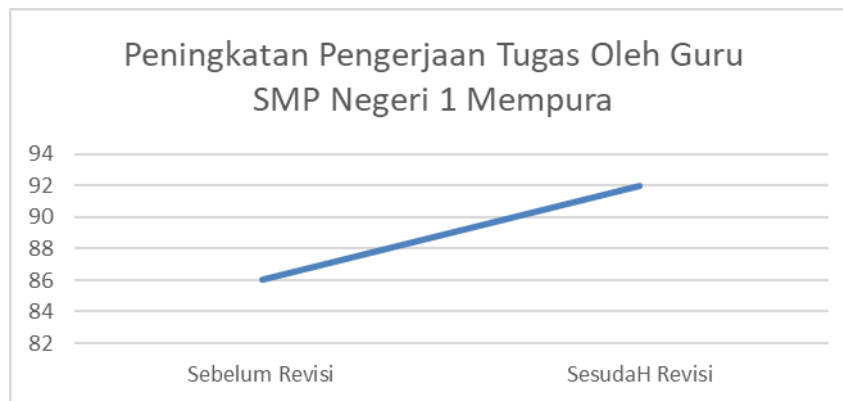
b. Ketercapaian Tujuan pelatihan

Tujuan pelatihan dapat dinilai baik. Dalam kurun waktu 1 bulan sebanyak 27 orang guru (100%) telah berusaha menyusun Asesmen Diagnostik Kognitif dan Non-Kognitif dengan jumlah masing-masing 10 soal. Kendala yang dihadapi para guru dalam pengerjaan tugas manajemen waktu yang belum sesuai dikarenakan jadwal kegiatan sekolah yang padat. Kemampuan merancang soal dan menulis yang perlu dilatih kembali. Dalam kegiatan pelatihan ini tim pengabdian, terlibat aktif dalam memberikan pendampingan bagi bapak/ibu guru dalam proses pengembangan soal asesmen diagnostik. Pendampingan online juga diberikan agar guru dapat berdiskusi dengan fasilitator.

Adapun dalam proses penugasan untuk mencapai hasil yang maksimal, guru diberikan tahapan pembuatan secara mandiri, uji coba, analisa soal, konsultasi dan tahapan revisi. Hasil dari proses penugasan dinilai baik, karena terdapat kenaikan rata-rata persentase nilai dari tugas dan hasil uji coba yang dilakukan oleh guru sebelum revisi dengan rerata 86% setelah melakukan konsultasi dan melakukan perbaikan rata-rata meningkat menjadi 92% dengan kategori yang didapat Sangat baik, Baik dan cukup. Hal ini membuktikan bahwa guru dapat mengkonstruksi dengan baik asesmen diagnostik. Hasil tugas yang dilampirkan oleh guru dalam pengembangan penilaian asesmen diagnostik menunjukkan adanya variasi asesmen diagnostik untuk setiap mata pelajaran. Guru mengkombinasikan gambar, teks, grafik untuk asesmen diagnostik kognitif. Sedangkan pada asesmen diagnostik non-kognitif guru menggunakan icon, ungkapan perasaan siswa, dan berbagai simbol perasaan. Berdasarkan hasil materi yang disampaikan, guru juga sudah mengembangkan asesmen kognitif yang mengidentifikasi gaya belajar siswa untuk setiap mata pelajaran. Rincian kenaikan perolehan nilai yang didapat oleh guru dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 3 berikut.

Tabel 1. Proporsi hasil penugasan konstruksi asesmen diagnostik pada guru SMP Negeri 1 Mempura Kategori Rentang Jumlah.

Kategori	Rentang	Jumlah	
		Sebelum Revisi	Setelah Revisi
Baik Sekali	91-100	5	12
Baik	81-90	10	8
Cukup	71-80	8	7
Rendah	61-70	4	0
Rendah Sekali	≤60	0	0



Gambar 3. Proses pengerjaan tugas oleh guru SMP Negeri 1 Mempura.

c. Ketercapaian Target Materi Pelatihan

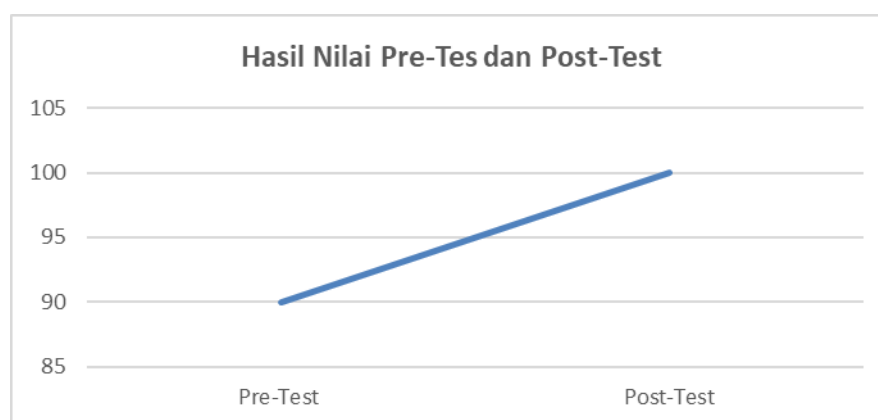
Berdasarkan hasil analisis diketahui ketercapaian target materi yaitu sebesar 90%, sehingga dapat dinilai penyampaian materi dalam kegiatan ini sangat baik. Materi dirancang menggunakan Power Point (PPT) dan telah disampaikan baik dan lengkap kepada peserta.

d. Kemampuan Penguasaan Materi Peserta Pelatihan

Kemampuan penguasaan materi peserta pelatihan dilihat dari hasil analisis pre-test dan post-test yang mencapai persentase 90% (Kategori sangat baik). Hasil ini dilihat dari peningkatan kemampuan guru dalam menyelesaikan soal pre-test dan post-test. Rerata nilai pre-test dari 90% meningkat menjadi 100% dinilai post-test. Disamping itu antusiasme guru terlihat dalam pertemuan pelatihan secara langsung, dimana guru aktif untuk menyampaikan pertanyaan dan solusi serta berbagi pengalaman sangat baik. Penguasaan materi peserta pelatihan dapat dilihat dari penguasaan pengetahuan pada kegiatan Post-test, dan diwujudkan dari hasil tugas pengembangan asesmen diagnostik. Proporsi ketercapaian peserta dalam penguasaan materi dapat dilihat pada Tabel 2 dan grafik pada Gambar 4.

Tabel II. Proporsi hasil pretest dan posttest guru SMP Negeri 1 Mempura

Kategori	Rentang	Jumlah	
		Pre-Test	Post-Test
Baik Sekali	81-100	17	27
Baik	61-80	8	0
Cukup	41-60	1	0
Rendah	≤40	1	0



Gambar 4. Kenaikan rerata pre-test ke post-test.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pelatihan di SMP Negeri 1 Mempura yang telah diukur empat komponen di atas dapat dinilai baik dan berhasil. Keberhasilan tersebut dapat dicapai berkat adanya dukungan dari banyak pihak, terutama SMPN 1 Mempura dan Tim dosen. Berikut merupakan beberapa dokumentasi kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di SMPN 1 Mempura Siak.



Gambar 5. Dokumentasi kegiatan pengabdian.

KESIMPULAN

Pengabdian yang dilaksanakan di SMPN 1 Mempura telah berjalan dengan sangat baik, dengan tercapainya tujuan utama pelatihan yang diberikan kepada para guru. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis guru dalam menyusun serta menganalisis asesmen diagnostik, yang penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Partisipasi aktif para guru dalam setiap sesi pelatihan mencerminkan komitmen mereka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil pelatihan menunjukkan kemajuan signifikan dalam penguasaan asesmen diagnostik, yang diharapkan dapat mendukung pembelajaran yang lebih adaptif dan berpusat pada siswa. Hasil ini juga dapat terlihat dari tugas guru untuk setiap mata pelajaran yang telah mampu mengembangkan instrumen asesmen diagnostik kognitif dan non-kognitif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberi dukungan pendanaan terhadap pengabdian ini, melalui PNBP FKIP Universitas Riau tahun 2024 dengan skema Sekolah Binaan. Kami juga berterimakasih kepada SMPN 1 Mempura sebagai sekolah binaan dan seluruh pihak terkait yang telah mendukung dan membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Afrina, M., Siska, J., Agusta, O. L., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2022). The policy of mover school as a catalyst for improving the quality of education. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(1), 108. <https://doi.org/10.29210/020221639>
- Budiono, A. N., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- Ermiyanto, E., B.S, I. A., & Ilyas, A. (2023). Asesmen Diagnostik Gaya Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 4 Padang Panjang. *Manazhim*, 5(1), 166–177. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i1.2845>
- Kemendikbud. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2023). Data Pokok Pendidikan SMPN 1 Mempura. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/C04CF453C9604CA80F5E>

- Nida, S., Rahayu, S., & Eilks, I. (2020). A survey of Indonesian science teachers' experience and perceptions toward socio-scientific issues-based science education. *Education Sciences*, **10**(2), 1–15. <https://doi.org/10.3390/educsci10020039>
- Puad, L. M. A. Z., & Ashton, K. (2021). Teachers' views on classroom-based assessment: an exploratory study at an Islamic boarding school in Indonesia. *Asia Pacific Journal of Education*, **41**(2), 253–265. <https://doi.org/10.1080/02188791.2020.1761775>
- Saifani, A. S. I., & Adawiyah, R. (2023). The Analysis of the Educational Unit Assessment Strategy on the Independent Learning Curriculum at the Schools. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, **6**(6), 4275–4287. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2116>
- Sancar, R., Atal, D., & Deryakulu, D. (2021). A new framework for teachers' professional development. *Teaching and Teacher Education*, **101**, 103305. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103305>
- Sastri, Y., Suryawati, E., L, M. N., & Hatta, M. (2021). The Use of Flip Chart as a Tool to Strengthen Scientific Literacy at Junior High School Student. *Proceeding Biology Education*, **17**(1), 91–97. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/54045>
- Setiawan, J., Sudrajat, A., Aman, & Kumalasari, D. (2021). Development of higher order thinking skill assessment instruments in learning Indonesian history. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, **10**(2), 545–552. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.20796>
- Suryawati, E., Arief, R. H., Kadir, S. A., & Riau, U. (2016). Analisis Pelaksanaan Penilaian oleh Guru Mata Pelajaran Biologi SMA Kelas X di Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Biogenesis*, **12**(2), 81–88.
- Suryawati, E., L.N, F., & Hernandez, Y. (2014). Analisis Keterampilan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPCK) Guru Biologi SMA Negeri Kota Pekanbaru. *Jurnal Biogenesis*, **11**(1), 67–72.
- Suryawati, E., Linggasari, M. N., & Armentis, A. (2017). Technological Pedagogical and Content Knowledge of Biology Prospective Teachers. *Biosaintifika: Journal of Biology & Biology Education*, **9**(3), 498. <https://doi.org/10.15294/biosaintifika.v9i3.11270>
- Suryawati, E., Syafrinal, S., Hermendra, H., & ... (2023). Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 3 Bukit Batu. *Unri Conference*, **5**, 400–407. <http://conference.unri.ac.id/index.php/unricsce/article/view/462%0Ahttps://conference.unri.ac.id/index.php/unricsce/article/download/462/440>
- Suryawati, E., Syafrinal, S., Mahdiyah, E., Hermendra, H., Muwardi, D., & Firli Musfar, T. (2023). Community assistance for mover teachers through the lesson study-based opening class movement. *Indonesia Journal of Community Service and Empowerment*, **4**(1), 196–204. <https://doi.org/10.22219/jcse/v4i1.23995>
- Wibowo, S. E., Saptono, B., Hastomo, A., Herwin, H., & Ardiansyah, A. R. (2022). The implementation of independent curriculum on mover schools. *International Journal of Education and Learning*, **4**(3), 214–223.
- Yolanda, M., Isrokatun, I., & Sunaengsih, C. (2024). Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Asesmen Diagnostik di SDN Pengampon III Kota Cirebon. *Jurnal Educatio*, **10**(1), 251–257. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.7856>
- Yulvisriani, Suryawati, E., & Suzanti, F. (2020). The Role of Empowerment of Dumai Science Teachers Association (MGMP IPA) in improving the Professional Competency of Junior High School Science Teacher. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, **4**(4), 821–833. <https://doi.org/https://doi.org/10.31258/jes.4.4.p.821-833>